

Nur Qalbi

KTI QALBI.docx

-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3365073618****Submission Date****Oct 7, 2025, 11:45 PM GMT+7****Download Date****Oct 7, 2025, 11:50 PM GMT+7****File Name****KTI_QALBI.docx****File Size****3.9 MB****69 Pages****9,465 Words****59,911 Characters**

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 23%  Internet sources
 - 12%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

23% Internet sources
 12% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	1%
2	Internet	ppjp.ulm.ac.id	1%
3	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	<1%
4	Internet	www.slideshare.net	<1%
5	Internet	123dok.com	<1%
6	Internet	www.scribd.com	<1%
7	Internet	id.123dok.com	<1%
8	Internet	journal.geutheeinstitute.com	<1%
9	Internet	jurnal.abulyatama.ac.id	<1%
10	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
11	Internet	ejurnal.fmipa.uncen.ac.id	<1%

12	Internet	meldasyahputri.blogspot.com	<1%
13	Publication	Famelasari Fitria Ramdani, Tri Krianto Karjoso. "SOCIO-CULTURAL FACTORS THAT ...	<1%
14	Internet	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	<1%
15	Internet	erepository.uwks.ac.id	<1%
16	Internet	files.osf.io	<1%
17	Publication	Neneng Nurjanah, Diah Ayu Permata, Yenni Hendriani Praptiwi, Nining Ningrum....	<1%
18	Internet	docplayer.info	<1%
19	Internet	repository.helvetia.ac.id	<1%
20	Internet	eprints.poltektegal.ac.id	<1%
21	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
22	Internet	repository.stikeswirahusada.ac.id	<1%
23	Internet	adoc.pub	<1%
24	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
25	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%

26	Publication	Huriya Al Humaira Siagian, Winda Wardani, Zamharira Riska, Ikhwanil Marwiyah, ...	<1%
27	Internet	pt.scribd.com	<1%
28	Internet	repository.upi.edu	<1%
29	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
30	Internet	kc.umh.ac.id	<1%
31	Internet	lembagakita.org	<1%
32	Internet	ejournal.bhamada.ac.id	<1%
33	Internet	idoc.pub	<1%
34	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
35	Internet	sir.stikom.edu	<1%
36	Internet	variablejournal.my.id	<1%
37	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
38	Internet	journal.ummat.ac.id	<1%
39	Internet	repo.unbrah.ac.id	<1%

40	Internet	eprints.unisa-bandung.ac.id	<1%
41	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
42	Internet	journal.staidenpasar.ac.id	<1%
43	Internet	journals2.ums.ac.id	<1%
44	Internet	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
45	Internet	text-id.123dok.com	<1%
46	Internet	toffeeev.com	<1%
47	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
48	Publication	Desi Riyanti, Nia Daniati, Anang. "VIDEO COUNSELING OF DENTAL AND ORAL HE...	<1%
49	Publication	Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami. "PENGEMBANGAN VIDEO KESEHATAN REPR...	<1%
50	Publication	Ilmianti Ilmianti, Indrya Kirana Mattulada, Sari Aldilawati, Sarahfin Aslan, Mila Fe...	<1%
51	Publication	Nurul Ainun Mardiah, Adelia Mazidah Lubis, Zamharira Riska, Zulhani Zulhani, Wi...	<1%
52	Publication	Salmawati Salmawati, Soeharyo Hadisaputro, Lanny Sunarjo, Bambang Sutomo. "...	<1%
53	Internet	bugines.blogspot.com	<1%

54	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
55	Publication	Aulia Ramadhani, Agung Sosiawan. "Gigi Sehat: Channel Video Edukasi Kesehata...	<1%
56	Internet	antribengkulu.blogspot.com	<1%
57	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
58	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
59	Internet	jurnal.polkesban.ac.id	<1%
60	Internet	novitriwindi.blogspot.com	<1%
61	Internet	pdfcoffee.com	<1%
62	Internet	repository.stikesrspadgs.ac.id	<1%
63	Internet	www.kajianpustaka.com	<1%
64	Publication	Amelia Rizky Hutami, Nindya Mayaningtyas Dewi, Nur Rohman Setiawan, Nanda ...	<1%
65	Internet	anzdoc.com	<1%
66	Internet	juna.nusantarajournal.com	<1%
67	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%

68	Publication	Dicky Wahyu Ramadhan, Sri Hazanah, Dian Ardyanti. "PENGARUH PENDIDIKAN K...	<1%
69	Publication	Greiny Arisani, Wahidah Sukriani. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja den...	<1%
70	Publication	Suryati Romauli, Eka Setyaningsuci. "Health Education Using Animation Video Me...	<1%
71	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
72	Internet	elibrary.almaata.ac.id	<1%
73	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
74	Internet	health.nusaperdana.com	<1%
75	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
76	Internet	munabarakati.blogspot.com	<1%
77	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
78	Internet	www.coursehero.com	<1%
79	Internet	www.journal.moestopo.ac.id	<1%
80	Publication	Asmayani Asmayani, Nasrah Nasrah, Nurul Magfirah. "Pengaruh Media Interaktif...	<1%
81	Publication	Mita Widya Wati, Wahyudi Wahyudi. "Implementasi Media Video Berbasis Canva ...	<1%

82	Publication	Nourma Yunita, Siti Mudlikah. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP...	<1%
83	Internet	a-research.upi.edu	<1%
84	Internet	core.ac.uk	<1%
85	Internet	es.scribd.com	<1%
86	Internet	jasapembuatanmakalah.wordpress.com	<1%
87	Internet	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id	<1%
88	Internet	repository.lppm.unila.ac.id	<1%
89	Internet	repository.uksw.edu	<1%
90	Internet	repository.umi.ac.id	<1%
91	Internet	repository.unj.ac.id	<1%
92	Internet	tilotamaproductions.com	<1%
93	Internet	zawahawa.blogspot.com	<1%
94	Publication	Desty Emilyani, Theresia Avila Kurnia, Ely Mawaddah, Rusmini Rusmini, Saskiyant...	<1%
95	Internet	eprints.umg.ac.id	<1%

96	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
97	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
98	Internet	library.poltekkes-surabaya.ac.id	<1%
99	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
100	Internet	ruangberita.com	<1%
101	Internet	www.ejournal.warmadewa.ac.id	<1%

2

KARYA TULIS ILMIAH

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MELALUI
MEDIA VIDEO ANIMASI PADA REMAJA SMPN 3 SATAP
BALOCCI KABUPATEN PANGKEP



NURQALBI
PO713261221036

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR
PROGRAM DIPLOMA TIGA
PRODI KESEHATAN GIGI
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA REMAJA SMPN 3 SATAP BALOCCI KABUPATEN PANGKEP



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Kesehatan (A.Md.Kes)

Disusun Oleh :

NURQALBI
PO713261221036

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR
PROGRAM DIPLOMA TIGA
PRODI KESEHATAN GIGI
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan yang tidak pernah pilih kasih dan tidak pernah pilih sayang yang selalu melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan KTI (Karya Tulis Ilmiah) yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA REMAJA SMPN 3 SATAP BALOCCI KABUPATEN PANGKEP”** sebagai salah satu tugas akhir pada jenjang studi diploma III pada jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Segegap kemampuan telah penulis kerahkan demi terpenuhinya kelengkapan penulisan KTI (Karya Tulis Ilmiah) ini. Namun, sebagai makhluk sosial manusia tentu memiliki keterbatasan, jadi masih ada kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, penulis senantiasa akan senang menerima segala macam saran, baik itu kritik maupun saran yang bersifat membangun demi tercapainya hasil yang optimal dan karya yang akan lebih baik di masa yang akan datang.

Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada ayah dan ibu tercinta atas segala do'a dan kasih sayangnya selama ini. Beserta keluarga yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran. Penulis mengucapkan terima kasih yang banyak pula kepada :

1. Direktur Politeknik Kesehatan Makassar **Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt.SpFRS.**
2. Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar **Bapak Syamsuddin Abubakar, S.SiT, M.Mkes**
3. Ketua Program Studi D-III Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar **drg. Surya Irayani Yunus, M.Mkes** dan segegap dosen beserta staff yang ada di Politeknik Kesehatan Makassar yang telah banyak memberikan ilmu

pengetahuan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.

6. **Bapak Muhammad Saleh, S.SiT., M.Mkes.** selaku pembimbing pertama yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan rela memberikan waktunya untuk memberikan saran, pendapat dan arahan yang pastinya sangat bermanfaat untuk penulis.
5. **Bapak Syamsuddin Abubakar, S.SiT., M.Mkes.** selaku pembimbing kedua yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan rela memberikan waktunya untuk memberikan saran, pendapat dan arahan yang pastinya sangat bermanfaat untuk penulis.
6. **Bapak Asriawal, S.SiT., M.Mkes.** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk penulis.
7. **Ibu Haryani, S.Kom,** selaku pengelola jurusan Kesehatan Gigi Diploma III yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses pengajuan ujian proposal dan seminar hasil karya tulis ilmiah saya hingga selesai.
8. Untuk ibuku *tersayang dan tercinta Jamila* dan ayahku *Podang* terima kasih atas setiap do'a, kasih sayang, dan pengorbanannya. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang untuk kalian. Orang tuaku memang tidak pernah menuntunku untuk menjadi ini atau itu, mereka hanya mendukung setiap langkahku dengan do'a dan kasih sayang yang tiada henti. Dari mereka aku belajar tentang kesabaran, ketulusan, dan arti sebuah pengorbanan. Aku sangat bersyukur karena hingga saat ini masih diberi kesempatan untuk merasakan cinta dan kehadiran mereka. Meski mereka tidak merasakan duduk di bangku perkuliaha, do'a dan perjuangan merekalah yang membuatku bisa sampai sejauh ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan mereka diganjar pahala yang tiada putus. *Aamiin.*
9. Ketiga kakak kakakku *Jumaintang, Nur Tazam* dan *Hasra* yang selalu

memberikan dukungan moril dan material, memotivasi dan mendo'akan penulis.

10. **Sahabat Se-perjuangan QAZA**, terima kasih atas bantuan dan segala arahan juga motivasinya kepada saya
11. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pemilik **NIM PO713261221036, NURQALBI**. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Aku bangga untuk setiap langkah kecilku.

Makassar, 07 Oktober 2025

Nurqalbi

DAFTAR ISI

KARYA TULIS ILMIAH.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Umum Efektivitas	5
B. Ilmu Pengetahuan	6
C. Kesehatan Gigi.....	9
D. Penyuluhan Kesehatan Gigi.....	10
1. Penyuluhan Kesehatan Gigi.....	10
2. Media Penyuluhan	11
E. Media Video Animasi.....	21
1. Definisi Video Animasi.....	21
2. Tujuan Dan Fungsi Penggunaan Media Video Animasi	22
3. Kelebihan dan kekurangan Media Video Animasi.....	22
4. Langkah-Langkah Dalam Membuat Video Animasi Menggunakan Aplikasi Canva	23
F. Kerangka Konsep.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26

22

7

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Populasi Dan Sampel.....	26
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Variabel Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Alat Dan Bahan.....	28
H. Variabel Dan Definisi Operasional	29
I. Metode Pengukuran	30
J. Prosedur Penelitian	31
K. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. HASIL PENELITIAN.....	33
B. PEMBAHASAN.....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	41
A. SIMPULAN.....	41
B. SARAN	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Brosur	13
Gambar 2. 2 Leaflet.....	13
Gambar 2. 3 Poster.....	14
Gambar 2. 4 Flyer	15
Gambar 2. 5 Banner	15
Gambar 2. 6 Booklet	16

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel Dan Defenisi Operasional	30
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	33
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4. 3 Distribusi Berdasarkan Kelas.....	34
Tabel 4. 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi	34
Tabel 4. 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi	35
Tabel 4. 6 Distribusi Rata-Rata Skor Hasil Dari Kuisisioner Responden	36
Tabel 4. 7 Kriteria Pengetahuan Responden	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Anak-anak tidak terkecuali dan setiap orang tua pasti berharap agar anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, yang hanya bisa dicapai jika kondisi fisik mereka dalam keadaan sehat. Selain menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, merawat kesehatan gigi dan mulut juga sangat penting, karena keduanya memiliki dampak besar pada kesehatan. Singkatnya, kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek krusial dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan perlu diperhatikan bersamaan dengan kesehatan tubuh secara menyeluruh. (Pratiwi Gasril, 2022)

Berdasarkan pernyataan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), individu yang berusia 12 hingga 15 tahun tergolong sebagai remaja yang masih berstatus sebagai pelajar. Selain itu, WHO menyatakan bahwa kelompok usia ini di Indonesia mencakup siswa sekolah Menengah Pertama (SMP) yang membutuhkan pendampingan dalam menjaga kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Selama masa remaja, terjadi beberapa perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit serta memerlukan perhatian lebih dalam berbagai aspek kesehatan, terutama yang berhubungan dengan kesehatan gigi. (Ramdani & Karjoso, 2022)

Penyakit gigi sering kali memiliki kaitan erat dengan pola makan dan pola hidup, karena remaja memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka makan, ada kemungkinan lebih besar bahwa mereka akan mengalami penyakit gigi. Remaja cenderung memilih apa yang mereka inginkan, termasuk upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang mereka pilih. Saat ini, remaja berusaha untuk mengubah lingkungannya dan mencari kebebasan dan cara untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut sendiri.(Purwaningsih et al., 2022)

Sementara masalah gigi dan mulut juga lebih umum pada remaja pada masa pubertas, mereka sering mengabaikan pemeliharaan gigi dan mulut mereka. Ada sejumlah kebiasaan buruk yang dilakukan oleh remaja yang dapat membahayakan gigi dan mulut mereka. Seperti tidak melakukan sikat gigi pada malam hari dan mengonsumsi makanan an minuman manis. Masalah gigi dan mulut yang sering dialami oleh remaja termasuk gigi berlubang, posisis gigi yang tidak teratur atau tidak rapi dan pewarnaan gigi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut termasuk menyikat gigi, makanan yang dikonsumsi, merokok, dan jenis kelamin. (Priselia et al., 2021)

Remaja berusia 12-15 tahun membutuhkan penyuluhan audio-visual. Penyuluhan adalah upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat ke perilaku sehat dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi individu dan masyarakat. Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai media audio-visual. Metode audio-visual menggunakan mesin elektronik untuk menyampaikan informasi tentang materi melalui pesan audio dan visual, seperti video. Video adalah jenis media yang menampilkan gambar bergerak dengan suara yang berasal dari dialog dalam percakapan. Media video dapat digunakan oleh remaja sebagai sumber pembelajaran untuk menyampaikan informasi yang sulit dipahami secara verbalistik. Media video mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dan membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami (Jennah et al., 2022).

Salah satu alat yang digunakan adalah video. Video memiliki elemen audio dan visual, sehingga menyampaikan informasi dengan cara yang jelas. Video dianggap mampu menggambarkan suara dan gambar secara hidup, serta memiliki daya tarik tersendiri. Video animasi memiliki manfaat positif karena terdapat gambar yang bergerak, yang dapat meningkatkan daya tarik anak serta merangsang pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, video animasi juga melibatkan indera penglihatan

dan pendengaran, yang membantu anak dalam mengingat lebih banyak dari apa yang mereka lihat dan dengar (Wiradona et al., 2022).

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2024) yang dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum dan sesudah menonton video animasi terdapat hasil analisis terhadap siswa kelas VII dan VIII di SMP Diponegoro Surabaya menunjukkan adanya peningkatan yang baik sebelum maupun sesudah penyuluhan yang dilakukan dengan media video animasi. Rata-rata jawaban responden menunjukkan peningkatan pada pertanyaan yang diajukan setelah penyuluhan tersebut. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk mengubah perilaku dalam berbagai aspek, termasuk mengubah pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang tidak sehat menjadi tindakan yang lebih sehat, serta meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Media pembelajaran sains dan teknologi merupakan media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa saat ini. salah satunya adalah video animasi yang dapat merangsang minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Video animasi diintegrasikan ke dalam konten multimedia interaktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah ada efektivitas penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi pada remaja smp.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media video animasi dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum menerima penyuluhan menggunakan media video animasi.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan siswa sesudah menerima penyuluhan menggunakan media video animasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari peneliti ini antara lain:

1. Bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan pengalamannya dalam penelitian dan penulisan ilmiah.
2. Video Animasi dapat merepresentasikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Membantu siswa memahami anatomi rongga gigi dan mulut serta prosedur perawatannya. Animasi yang menarik dapat meningkatkan minat siswa terhadap kesehatan gigi.
3. Animasi dapat membantu pengguna lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif.
4. Hasil penelitian dapat mendukung pengembangan metode pengajaran baru dalam pendidikan kesehatan dan menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Efektivitas

Kata Inggris “efektif” yang secara etimologis berarti “berhasil”, adalah asal dari istilah Indonesia “efektif”. Seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana individu menghasilkan keluaran yang diharapkan disebut efektif. Artinya, suatu tugas dianggap efektif jika diselesaikan dengan waktu, biaya, dan kualitas yang tepat. Efektivitas didefinisikan sebagai keaktifan, daya guna dan keselarasan dalam suatu kegiatan individu yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Meskipun ada perbedaan antara keduanya, efisiensi berkonsentrasi pada hasil yang dicapai. Sementara itu, efisiensi berkonsentrasi pada cara mencapai hasil dengan membandingkan input dan output. (Lontoh & Sihombing, 2021)

Secara umum, definisi efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu tujuan telah dicapai. Kata "efektivitas" lebih berkaitan dengan keluaran yang ditargetkan. Faktor penting dalam pelajaran ini adalah efektifitas, yang menentukan tingkat keberhasilan model pembelajaran yang digunakan. (Utami & Lubis, 2021)

Efektivitas didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai segala sesuatu yang dapat menghasilkan hasil dan memungkinkan untuk mencapai tujuan. “Efektif” berasal dari kata “efek” yang berarti “akibat” atau “pengaruh”. Oleh karena itu efektivitas pada hakikatnya adalah tercapainya tujuan program sesuai dengan rencana sesuai dengan rencana semula sehingga baik penyelenggara maupun peserta memperoleh keuntungan. (Tasika & Giyarsi, 2022)

Efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi atau sejenisnya tanpa ada tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya. Dengan demikian, efektivitas merupakan tahap mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Lenak et al., 2021)

B. Ilmu Pengetahuan

1. Definisi Ilmu Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman manusia yang menjawab pertanyaan “apa”. Pengetahuan berasal dari pemahaman yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan meliputi penciuman, perasa, dan rabahan. Pengetahuan atau aspek kognitif sangat krusial dalam membentuk perilaku seseorang. Menurut penelitian perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih kuat daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Siswanto, 2015).

Ilmu pengetahuan menurut Horton B, dan Chester L adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat diterima secara logis, dapat dipercaya, serta memungkinkan untuk diuji secara sistematis melalui langkah-langkah teratur dan sesuai dengan prinsip serta prosedur tertentu (Mulyani & Haliza, 2021).

Pengetahuan, menurut kamus yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, adalah segala sesuatu yang dipahami seperti keterampilan, atau semua yang diketahui tentang sesuatu.

Definisi pengetahuan adalah hasil dari upaya mencari informasi, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam upaya pencarian ini melibatkan berbagai cara dan ide, baik melalui pendidikan maupun dari berbagai macam pengalaman hidup.

Pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu yang terdapat dalam diri seseorang yang selama ini dapat didapatkan melalui tahap bertanya dan selalu ditujukan untuk menemukan kebenaran.

2. Jenis-jenis ilmu pengetahuan

Klasifikasi ilmu pengetahuan yang dikutip dari Surajiyo adalah sebagai berikut:

a. Ilmu formal dan ilmu nonformal

Ilmu dikategorikan sebagai formal karena dalam semua aktivitasnya,

ilmu ini tidak bertujuan untuk menyelidiki data indrawi yang nyata. Sementara itu, ilmu nonformal adalah ilmu yang mengandalkan pengalaman indrawi sebagai fokus utama. Ilmu ini berupaya untuk menyelidiki secara sistematis data indrawi yang nyata.

b. Ilmu murni dan ilmu terapan

Suatu ilmu yang memiliki proses pemikiran yang melibatkan akal budi manusia dari pengetahuan tentang hal-hal yang umum dan abstrak, menyimpulkan tentang hal-hal yang bersifat khusus dan individual.

c. Ilmu nomotetis dan ilmu idiografis

Ilmu nomotetis merujuk pada disiplin ilmu yang fokus pada fenomena pengalaman yang dapat diulangi berulang kali dan hanya melibatkan kejadian yang berkaitan dengan suatu prinsip alam.

d. Ilmu deduktif dan ilmu induktif

Ilmu ini disebut ilmu deduktif karena semua pemecahan yang dihadapi dalam ilmu ini tidak didasarkan atas pengalaman indrawi (empiris), melainkan atas dasar deduksi atau penjabaran (Ridwan et al., 2021). (Sri Intan Malika et al., 2024)

3. Kategori pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

- Baik, jika sebuah subjek dapat menjawab dengan benar 76% - 100% dari keseluruhan pertanyaan.
- Cukup, jika sebuah subjek dapat menjawab dengan benar 56% - 75% dari keseluruhan pertanyaan.
- Kurang, jika sebuah subjek dapat menjawab dengan benar 40% - 55% dari keseluruhan pertanyaan.

Menurut (Nursalam, 2003) kriteria penilaian untuk tingkat pengetahuan menggunakan nilai:

- Tingkat pengetahuan dianggap baik jika skor atau nilai berada di antara 76-100%

- b. Tingkat pengetahuan dianggap cukup jika skor atau nilai berada di antara 56-75%
 - c. Tingkat pengetahuan dianggap kurang kurang jika skor atau nilai $\leq 56\%$
4. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Merupakan kapasitas individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali informasi seperti nama, istilah, konsep, dan rumus, tanpa memerlukan kemampuan untuk memanfaatkan informasi tersebut. Pengetahuan atau ingatan adalah bentuk berfikir yang paling dasar.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami sesuatu setelah informasi tersebut diingat dan dipahami. Dengan kata lain, memahami berarti memiliki pengetahuan tentang suatu hal dan mampu melihatnya dari berbagai perspektif. Pemahaman adalah tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan ingatan atau hafalan.

c. Penerapan (*application*)

Merupakan kemampuan individu untuk menggunakan atau menerapkan ide-ide, prosedur, dan metode, serta prinsip-prinsip, rumus, dan teori dalam situasi yang baru dan nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Merupakan kemampuan individu untuk menguraikan atau membagi suatu materi atau situasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil serta mampu memahami koneksi antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Tingkat analisis terletak di atas tingkat aplikasi.

e. Sintesis (*syntesis*)

Merupakan suatu kemampuan berpikir yang berkebalikan dengan proses analisis. Sintesis adalah proses menggabungkan komponen atau unsur secara logis, sehingga membentuk suatu pola yang terstruktur

atau menciptakan pola baru. Tingkat sintesis berada di atas tingkat analisis.

f. Penilaian (*evaluation*)

Merupakan tingkat berpikir tertinggi dalam dimensi kognitif dalam taksonomi bloom. Evaluasi disini mengacu pada kemampuan individu untuk memberikan penilaian terhadap suatu keadaan, nilai atau ide (Ahmad Noviansah, 2020).

C. Kesehatan Gigi

Kesehatan mulut didefinisikan sebagai keadaan di mana jaringan keras dan lunak rongga mulut tetap sehat, bebas dari penyakit dan gangguan yang mengganggu penampilannya. Kesehatan mulut harus mendapat perhatian khusus karena dapat memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Ini membantu seseorang tidak mengalami masalah dalam berbicara, mencerna makanan, dan berkomunikasi dengan orang lain. Kesehatan mulut terkait dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. (Sumadewi & Harkitasari, 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi menurut (Andriyani, D., Rusmiati., 2023) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut” ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi yaitu sebagai berikut:

a) Ekonomi

Ekonomi seperti tingkat pendapatan, kemiskinan, dan aksesibilitas keuangan dapat berpengaruh besar terhadap pemanfaatan layanan kesehatan gigi dan mulut. Mereka yang memiliki pendapatan lebih tinggi umumnya lebih mampu untuk mengakses layanan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah sering kali mendapat keterbatasan dalam hal aksesibilitas layanan tersebut.

b) Lingkungan Fisik

Faktor lingkungan fisik seperti sanitasi, kebersihan, dan aksesibilitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap utilitas layanan

kesehatan gigi dan mulut. Di sisi lain, sulitnya akses ke lingkungan tersebut dapat menyulitkan individu dalam memperoleh layanan kesehatan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

c) Lingkungan Sosial

Faktor-faktor seperti pendidikan, kesadaran kesehatan, dan dukungan sosial dapat mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan gigi dan mulut. Orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman-teman juga berperan penting membantu individu untuk mengakses dan memanfaatkan layanan kesehatan gigi dan mulut dengan lebih baik.

d) Perilaku Individu

Berbagai faktor seperti pola makan, kebiasaan merokok, dan tingkat kebersihan gigi dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Mereka yang menjalani pola makan sehat dan memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang baik biasanya memerlukan layanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih sedikit. Sebaliknya, individu yang merokok atau yang memiliki kebiasaan tidak sehat lainnya umumnya memerlukan lebih banyak layanan dalam hal kesehatan gigi dan mulut.

e) Sistem Kesehatan

Sistem kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan layanan kesehatan gigi dan mulut, kualitas pelayanan, serta biaya layanan. Sistem kesehatan yang kurang berkembang dan sulit diakses dapat menyulitkan individu untuk mendapatkan layanan kesehatan gigi dan mulut. Di sisi lain, biaya layanan yang tinggi dapat menjadikan akses terhadap layanan ini menjadi terbatas, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendapatan rendah.

D. Penyuluhan Kesehatan Gigi

1. Penyuluhan Kesehatan Gigi

Penyuluhan adalah proses mengubah perilaku masyarakat sehingga mereka menyadari, ingin dan mampu melakukan perubahan untuk

meningkatkan produksi, pendapatan, atau keuntungan serta kesejahteraan mereka. (Nur Fadillah et al., 2021)

Penyuluhan kesehatan adalah kumpulan berbagai kegiatan dan kesempatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar untuk mencapai keadaan di mana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya, dan tahu apa yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok dengan meminta bantuan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar untuk membantu orang belajar tentang cara mendapatkan kualitas hidup yang baik dan cara mencapainya baik secara individu maupun bersama-sama (Nur Fadillah et al., 2021)

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kepercayaan masyarakat sehingga mereka tidak hanya sadar, tahu, dan memahami masalah kesehatan, tetapi juga ingin dan mampu melakukan rekomendasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memberi anak-anak pengetahuan dan kesadaran, yang diharapkan akan mendorong mereka untuk melakukan perilaku yang lebih baik untuk kesehatan gigi dan mulut mereka sendiri (Larasati et al., 2021)

2. Media Penyuluhan

Penyuluhan adalah program pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Penyuluhan ini diberikan kepada orang normal atau orang dengan kebutuhan khusus dan dapat membantu meningkatkan perilaku yang lebih baik bagi individu dan kelompok. Program promosi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kesehatan. Sangat penting untuk mempromosikan kesehatan, menyediakan bantuan dan menyediakan sarana pendidikan agar hasil yang diterima lebih efektif (Maramis & Fione, 2022).

Berdasarkan gagasan Edgar Dale, yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar menentukan penyerapan

atau pemahaman materi. Dalam membaca, seseorang dapat mengingat sepuluh persen, dalam mendengar (audio) 20 %, dalam melihat (visual) 30%, dalam mendengar dan melihat (visual) 50%, dalam melakukan atau memperagakan sesuatu 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata 90%(Maramis & Fione, 2022).

Sebagai media edukasi, video animasi yang terdiri dari gambar atau kartun animasi akan lebih menarik perhatian dan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak-anak, anak-anak lebih menyukainya daripada gambar nyata. Semua kriteria ini, seperti tujuan, pembahasan materi dan pencegahan, kemudahan akses, dan tampilan yang menarik, dianggap dapat dipenuhi oleh media video animasi. Karena video animasi membantu siswa memahami materi yang disampaikan. (Nurfaizah et al., 2025)

Menurut Hilda dan Sismulyasih, dalam bukunya yang berjudul “Buku Ajar Promosi Kesehatan” mengatakan bahwa beragam jenis media yang dapat digunakan. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan, mulai dari media cetak tradisional hingga media elektronik modern. Setiap jenis media memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Pemilihan jenis media yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan dapat disampaikan secara efektif dan sesuai dengan target sasaran. Glanz Menurut literatur review dari Kurniawati, media terbagi menjadi tiga kategori: media visual, media audio, dan media audio-visual. Menurut Nasrullah, media cetak, elektronik, dan papan adalah jenis media yang dimaksudkan untuk mempromosikan kesehatan, jenis media promosi kesehatan lainnya adalah media luar ruangan (Hilda., Sismulyasih, 2023).

a) Media Cetak

Media cetak, yang juga dikenal sebagai media visual, merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang paling tradisional dan masih banyak digunakan hingga kini. Contoh dari media cetak meliputi brosur, leaflet, poster, buku panduan, majalah,

surat kabar, pamflet, spanduk, dan booklet.

1) Brosur

Brosur adalah dokumen cetak yang umumnya terdiri dari beberapa halaman yang dilipat. Brosur ini menyajikan informasi terperinci mengenai topik kesehatan tertentu dan seringkali digunakan dalam kampanye kesehatan di klinik, rumah sakit, dan tempat umum lainnya.



Gambar 2. 1 Brosur

(Andriyani, S., Agusri., 2024)

2) Leaflet

Leaflet merupakan selembaar kertas kecil yang berisi informasi singkat dan padat, biasanya dicetak di satu atau dua sisi. Media ini digunakan untuk menyampaikan pesan yang langsung dan spesifik kepada pembacanya.



Gambar 2. 2 Leaflet

(Andriyani, S., Agusri., 2024)

3) Poster

Poster adalah materi cetak berukuran besar yang biasanya dipasang di dinding atau tempat strategis lainnya untuk menarik perhatian banyak orang. Poster menggabungkan gambar dalam menyampaikan pesan kesehatan yang jelas dalam satu pandangan.



Gambar 2. 3 Poster

(Andriyani, S., Agusri., 2024)

4) Flyer

Flyer adalah materi cetak satu halaman yang menyampaikan informasi singkat, mirip dengan leaflet, namun lebih fokus pada promosi acara atau layanan kesehatan. Flyer digunakan untuk menginformasikan masyarakat mengenai acara kesehatan atau layanan baru yang sedang ditawarkan.



Gambar 2. 4 Flyer

(Andriyani, S., Agusri., 2024)

5) Banner

Banner adalah media cetak berukuran besar yang bisa digunakan di luar ruangan untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan kesehatan. Media ini cocok untuk kampanye kesehatan yang memerlukan visibilitas tinggi di tempat umum.



Gambar 2. 5 Banner

(Andriyani, S., Agusri., 2024)

6) Booklet

Booklet adalah jenis media cetak berbentuk buku kecil yang memberikan informasi lengkap tentang masalah kesehatan tertentu. Biasanya booklet digunakan untuk menjelaskan secara mendalam tentang penyakit, perawatan, atau gaya hidup sehat yang spesifik.



Gambar 2. 6 Booklet

(Andriyani, S., Agusri., 2024)

Media cetak memiliki berbagai kelebihan serta kekurangan. Berikut ini adalah beberapa keunggulan dari penggunaan media cetak.

a) Portabilitas dan Kemudahan Distribusi

Media cetak seperti brosur dan leaflet, mudah dibawa dan didistribusikan. Mereka dapat disebar di berbagai tempat, seperti klinik, rumah sakit, sekolah, dan lokasi umum lainnya. Dengan portabilitas ini informasi kesehatan menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat kapan saja dan di mana saja.

b) Daya Tahan Dan Kemampuan Penyimpanan

Informasi yang dicetak memiliki daya tahan lama dibandingkan media elektronik. Materi cetak dapat disimpan dan dibaca berulang kali, memungkinkan pesan kesehatan diterima oleh individu maupun kelompok tanpa harus terhubung dengan perangkat elektronik.

c) Fokus Visual dan Desain Menarik

Media cetak memungkinkan desain yang dikemas dengan elemen visual menarik seperti gambar, grafik, dan warna-warna cerah yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik pesan

kesehatan. Desain visual yang baik berperan penting dalam menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dimengerti.

d) Detail dan Kedalaman Informasi

Buku panduan dan majalah kesehatan mampu menyajikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai berbagai topik kesehatan tertentu, ini sangat bermanfaat untuk edukasi yang memerlukan penjelasan yang komprehensif, seperti panduan pengelolaan penyakit kronis.

Namun, media cetak juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya interaktivitas dan keterbatasan dalam menyajikan informasi secara dinamis. Media cetak hanya mampu menyampaikan informasi dalam bentuk statis dan tidak dapat menanggapi atau menyesuaikan isi pesan sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, media cetak juga terbatas dalam hal kemampuan untuk menyajikan informasi yang kompleks atau yang memerlukan penjelasan yang mendalam. Leaflet atau poster mungkin hanya untuk informasi yang lebih lengkap atau terperinci, media elektronik atau presentasi langsung mungkin lebih tepat.

b. Media Elektronik

Media elektronik merupakan sarana promosi kesehatan yang semakin diminati di era digital saat ini. Media ini memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat, serta dapat menjangkau *audiens* yang lebih terarah. Media elektronik dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu media audio dan media audiovisual.

1) Media Audio

Media audio adalah jenis media elektronik yang hanya melibatkan indera pendengaran, contohnya radio dan rekaman suara. Kelebihan dari media audio adalah kemudahan dalam

pemindahan data dan efisiensinya, serta dapat digunakan bersamaan dengan alat perekam dan diputar kembali sesuai kebutuhan. Namun, kekurangan dari media ini adalah sifat komunikasinya yang satu arah, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi.

2) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah jenis media elektronik yang melibatkan kedua indera, yaitu penglihatan dan pendengaran, seperti televisi dan video. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan motivasi untuk berhenti merokok. Dengan media ini, seseorang dapat mengingat hingga 80% dari informasi yang disampaikan.

Media audiovisual memiliki keuntungan dalam menyampaikan informasi dengan cara lebih menarik dan mudah dimengerti, berkat penggabungan elemen visual dan audio. Namun, penggunaan media ini sering kali memerlukan biaya produksi yang lebih besar serta infrastruktur yang memadai.

c. Media Luar Ruang

Media luar ruang, atau yang dikenal sebagai *outdoor media*, adalah sarana promosi yang terletak di ruang publik atau area terbuka, seperti jalan raya, tempat umum, atau lokasi-lokasi yang ramai dikunjungi. Berikut adalah beberapa contoh media luar ruang yang dapat dimanfaatkan untuk promosi kesehatan.

1) Billboard/Papan Iklan

Billboard atau papan iklan besar yang terletak di tepi jalan adalah salah satu bentuk media luar ruang yang paling terkenal dan efektif dalam mencapai khalayak yang luas. Billboard ini dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang singkat, menarik, dan mudah diingat oleh para pengguna jalan.

2) Baliho dan Spanduk

Baliho atau spanduk besar yang dipasang di lokasi-lokasi strategis dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan promosi kesehatan kepada masyarakat.

3) Media Transit

Media transit merujuk pada media promosi yang dipasang di kendaraan umum seperti bus, kereta, taksi, atau di halte transportasi umum. Media ini mampu menjangkau audiens yang bergerak dan meningkatkan visibilitas pesan promosi kesehatan.

Salah satu keunggulan utama media luar ruangan adalah jangkauannya yang luas serta kemampuannya untuk menarik perhatian masyarakat yang sedang beraktivitas. Media ini efektif dalam menyampaikan pesan-pesan singkat yang mudah diingat. Namun, penggunaan media luar ruangan sering kali memerlukan biaya yang cukup tinggi dan memiliki batasan dalam menyampaikan informasi yang lebih kompleks.

d. Media Sosial

Media sosial telah menjadi sarana yang sangat efektif dan populer dalam promosi kesehatan. Pengguna dapat terlibat dalam berbagai aktivitas dunia maya dan berinteraksi satu sama lain melalui platform ini. Dengan memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, Twitter dan YouTube, informasi kesehatan dapat disebarluaskan dengan cepat dan luas, menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan mudah.

Berikut adalah beberapa keunggulan penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan:

1) Jangkauan yang Luas dan Cepat

Media sosial memungkinkan informasi kesehatan disebarkan dengan cepat dan menjangkau audiens yang luas. Melalui satu postingan, pesan kesehatan dapat mencapai ribuan hingga jutaan orang dalam waktu singkat.

2) Interaktivitas

Platform media sosial mendukung interaksi langsung antara penyedia layanan kesehatan dan masyarakat. Fitur seperti komentar, pesan seperti komentar, pesan langsung, dan elemen interaktif lainnya memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih efektif.

3) Biaya yang Efisien

Promosi kesehatan melalui media sosial cenderung lebih ekonomis dibandingkan dengan media tradisional, karena tidak memerlukan pencetakan dalam jumlah besar. Hal ini memungkinkan organisasi dengan anggaran terbatas untuk melaksanakan kampanye kesehatan yang efektif.

4) Penargetan dan Personalisasi

Media sosial memberikan kesempatan bagi penyedia layanan kesehatan untuk menargetkan audiens tertentu berdasarkan demografi, minat, dan perilaku. Ini memungkinkan penyampaian pesan yang lebih relevan dan personal.

5) Aksesibilitas

Media sosial dapat menyebarkan informasi kesehatan kapan saja dan di mana saja asalkan anda terhubung ke internet. Ini membantu masyarakat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Kekurangan penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan meliputi:

- 1) Informasi yang tidak terverifikasi salah satu tantangan utama dari media sosial adalah penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau hoaks. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman terkait isu kesehatan.
- 2) Privasi dan keamanan penggunaan media sosial dapat menimbulkan masalah terkait privasi dan keamanan data, terutama jika informasi pribadi pengguna terekspos atau

disalahgunakan.

- 47
- 3) Ketergantungan pada Teknologi. Tidak semua individu memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan media sosial, terutama di kalangan masyarakat yang lebih tua atau yang tinggal di daerah dengan koneksi internet yang terbatas.
- 4) Overload Informasi. Banyaknya informasi yang tersedia di media sosial dapat menyebabkan kelebihan informasi, sehingga masyarakat kesulitan dalam memilih informasi yang akurat dari yang tidak.

E. Media Video Animasi

1. Definisi Video Animasi

Video adalah kumpulan gambar gerak dan suara yang dirangkai menjadi alur yang mengandung pesan. Media video dapat menyampaikan pesan yang informatif, edukatif, atau instruksional. Pesan ini dapat berupa fakta (seperti berita, kejadian penting, atau peristiwa), atau fiktif seperti cerita (Walangadi & Pratama, 2020).

97

Animasi adalah proses membuat benda mati bergerak. Suatu benda mati memiliki dorongan, kekuatan, semangat, dan emosi yang memungkinkannya hidup atau hanya memiliki kesan hidup. Animasi dapat didefinisikan sebagai gambar mengandung objek yang seolah-olah hidup karena kumpulan gambar berubah secara berurutan dan ditampilkan bergantian. (Yansyah Eka Joni, 2024)

21

21

21

Menurut Sudarsono, Haryati dan Rohaeti, video animasi adalah salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti dinamika gerak lurus. Menurut penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, karena memberikan gambaran visual yang jelas tentang ide-ide yang

diajarkan. Oleh karena itu, video animasi dapat berfungsi sebagai alternatif yang bagus untuk pembelajaran di era digital saat ini (Hilda., Sismulyasih, 2023).

Video animasi adalah seni pergerakan yang terjadi dari satu frame ke frame lainnya, dengan perbedaan durasi waktu yang telah ditentukan. Proses ini menciptakan ilusi gerak yang menarik, diprkuat dengan adanya suara pendukung seperti percakapan, dialog, atau efek suara lainnya. (Hilda., Sismulyasih, 2023).

2. Tujuan Dan Fungsi Penggunaan Media Video Animasi

Menurut (Jakub, S. A., Meiliyah Ariani., 2023) dalam bukunya yang berjudul Penerapan Media Pembelajaran Era Digital animasi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan mengacu pada dua tujuan utama. Pertama, animasi berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik. Kedua, ia memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menarik siswa. Dengan sentuhan unsur humor dan warna yang cerah, animasi dapat disesuaikan dengan tema materi yang di ajarkan.

Fungsi video animasi juga meliputi penghindaran perbedaan pemahaman saat menyampaikan materi. Animasi dapat dirancang sedemikian rupa untuk menghilangkan elemen-elemen yang dapat menyebabkan kebingungan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

3. Kelebihan dan kekurangan Media Video Animasi

Media video animasi dapat dinilai baik jika memenuhi beberapa indikator, antara lain: tingkat kebermanfaatannya bagi peserta didik, kemampuannya dalam meningkatkan minat belajar, serta perannya sebagai alat bantu dalam memunculkan ide-ide atau gagasan selam proses pembelajaran. Untuk itu, dalam pembuatan media video animasi, diperlukan kemampuan dalam visualisasi yang efektif. Menurut (Jakub, S. A., Meiliyah Ariani., 2023) dalam bukunya yang

10

bejudul “Penerapan Media Pembelajaran Era Digital” video animasi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan Video Animasi

- a. Video animasi dapat digunakan berulang kali karena dapat disimpan dengan mudah.
- b. Materi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan cepat melalui video animasi.
- c. Kemampuan video animasi untuk merubah konsep-konsep abstrak menjadi konkret membuatnya sangat bermanfaat.
- d. Media ini relevan dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang menekankan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik.
- e. Penggunaan video animasi dapat meningkatkan kemampuan dasar serta memberikan pengalaman baru bagi para peserta didik.

2) Kekurangan Video Animasi

- a. Pembuatan video animasi untuk keperluan pembelajaran memerlukan perangkat lunak khusus.
- b. Dibutuhkan kemampuan, kreativitas, dan keterampilan dalam mendesain, merancang dan mengaplikasikan video animasi sebagai media pembelajaran.

4. Langkah-Langkah Dalam Membuat Video Animasi Menggunakan Aplikasi Canva

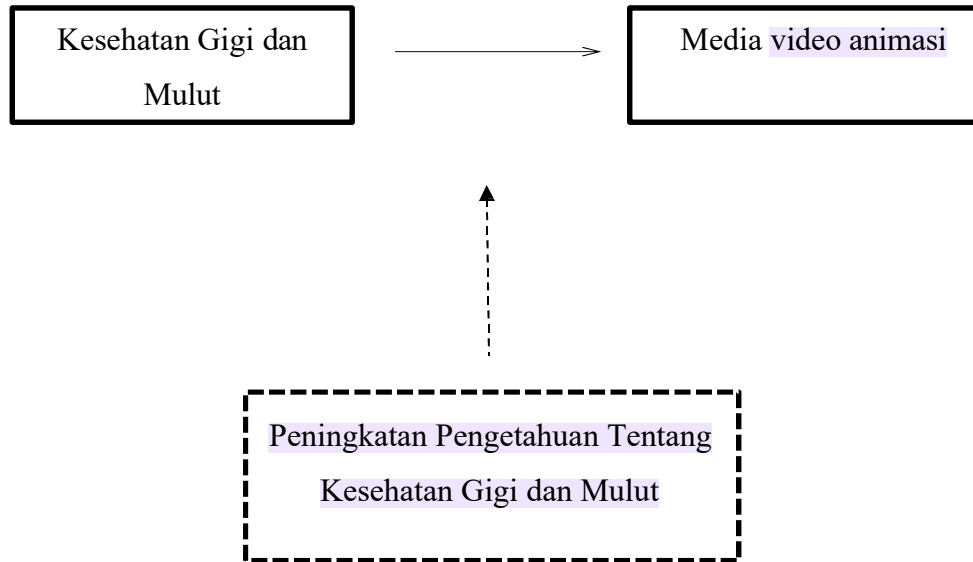
Menurut Rutary (2024) membuat video animasi dari canva bisa menjadi proses yang cukup sederhana. Berikut langkah-langkah dalam membuat video animasi menggunakan aplikasi canva.

- a. Jika kita belum memiliki akun canva, buat akun atau masuk ke akun canva. Setelah masuk, pilih jenis konten yang kita ingin buat, pilih “video” untuk membuat video animasi.
- b. Kita bisa memilih dari berbagai template yang tersedia di canva untuk video animasi, atau kita bisa memulai dari nol dengan memilih

“custom dimensions”.

- c. Buatlah desain konten video animasi. Ini bisa mencakup teks, gambar, ikon, latar belakang, elemen grafis, dan elemen lainnya. Anda dapat menggunakan font, warna, ukuran, dan gaya sesuai keinginan kita.
- d. Canva memiliki berbagai animasi yang dapat kita terapkan pada elemen-elemen dalam video kita. Pilih elemen yang ingin kita animasikan dan tambah efek animasi ke elemen tersebut.
- e. Tentukan berapa lama setiap animasi akan berlangsung . Kita dapat mengatur durasi untuk setiap elemen yang dianimasikan.
- f. Kita download impor file suara atau masuk untuk mendukung video kita. Canva juga memiliki perpustakaan audio yang dapat kita gunakan. Pratinjau video untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik. Jika perlu, kita dapat melakukan perubahan dan penyempurnaan.
- g. Setelah puas dengan hasilnya, klik tombol “ekspor” atau “download” untuk mengunduh video animasi. Anda akan memiliki pilihan untuk mengunduh dalam berbagai format dan kualitas. Setelah diunduh, kita dapat membagikan video animasi kita di berbagai platform atau menggunakannya sesuai keperluan kita.

F. Kerangka Konsep



Keterangan:

—————> : Diteliti
 - - - - -> Tidak Diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi-eksperimen dengan membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menonton animasi dua dimensi. Dimana hasil penelitian dapat menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan kesehatan gigi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada SMPN 3 Satap Balocci yang merupakan salah satu sekolah Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Balocci Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 3 Satap Balocci, Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajenne Dan Kepulauan.

2. Sampel

Purposive Sampling digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini, yang dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* (yaitu dengan pengambilan sampel yang tidak acak). Sampel penelitian ini berjumlah 82 siswa.

Kriteria inklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Rentang usia 12-15 tahun
- 2) Merupakan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Satap Balocci

- 3) Sehat jasmani dan kooperatif
- 4) Belum pernah mendapat edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui animasi
- 5) Memahami bahasa Indonesia tingkat dasar
- 6) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan bukti mengisi kuisioner

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Berusia di bawah 12 tahun dan di atas 15 tahun
- 2) Bukan siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 3 Satap Balocci
- 3) Tidak mengisi kuisioner
- 4) Berhalangan hadir saat melakukan penelitian

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, seperti individu, kelompok, atau peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan belum pernah ada sebelumnya dalam bentuk yang sama. Data yang didapat melalui lembar kuisioner yang telah di jawab siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX sebanyak 10 soal.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber sebelumnya atau yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Seperti data nama siswa kelas VII, VIII dan IX yang di dapat melalui sekolah (tata usaha/kesiswaan) tempat penelitian yaitu SMPN 3 SATAP BALOCCI KABUPATEN PANGKEP.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Memutar video animasi sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang ditayangkan saat penelitian di SMPN 3 Satap Balocci.

2. Variabel terkait.

Dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemutaran video animasi.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pemutaran video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut dan kemudian membagikan lembaran kuisisioner untuk mengetes pemahaman siswa dan siswi tentang video animasi yang telah diputar.

G. Alat Dan Bahan

1. Alat

Alat yang di pakai peneliti selama penelitian ini adalah:

- a. Laptop
- b. LCD

2. Bahan

Sedangkan bahan yang digunakan adalah:

- a. Lembaran kuisisioner
- b. Video Animasi

H. Variabel Dan Definisi Operasional

No.	Variable	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variable bebas: penggunaan video animasi sebagai media penyuluhan	Gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek visual yang diatur secara berurutan untuk memberikan ilusi gerakan disebut video animasi. Dalam konteks penelitian ini, video animasi digunakan sebagai media penyuluhan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut bagi remaja SMP.	lembar kuisioner	Membagikan lembar kuisioner kepada siswa siswi smp. Dengan informasi yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut sebanyak 10 soal dengan skor dan apabila menjawab benar maka 1 skor dan apabila menjawab salah maka skor yang didapat 0. Dengan kategori penilaian baik 70-100%, sedang 40-69%, dan buruk 0-39%.	Jawaban benar = 1 Jawaban salah = 0. dengan kategori penilaian baik = 70-100%, sedang = 40-69%, buruk 0-39%.
2.	variable	Pengetahuan	lembar	Diukur dengan	Jawaban

terkait: pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.	ini mencakup pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang tepat, makanan atau minuman yang merusak gigi dan pentingnya kontrol ke dokter gigi	kuisisioner	menggunakan kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan. Tiap jawaban yang benar dari pertanyaan maka diberi nilai 1 selanjutnya apabila jawaban salah maka diberi nilai 0. Hasil pengukuran tersebut yaitu kategori baik 70- 100%, sedang 40-69%, dan buruk 0-39%.	benar = 1, jawaban salah = 0, dengan kategori penilaian baik = 70- 100%, sedang =40- 69%, buruk 0- 39%.
--	--	-------------	--	--

Tabel 3. 1 Variabel Dan Defenisi Operasional

I. Metode Pengukuran

- Melakukan penilaian berdasarkan jawaban kuisisioner siswa siswi SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep.

Jawaban benar akan diberi skor : 1

Jawaban salah akan diberi skor : 0

Jumlah soal : 10

- Skor setiap jawaban

Baik : 70-100%

Sedang : 40-69%

Buruk : 0-39%

3. Rumus Penilaian

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N : nilai pengetahuan

Sp : skor yang didapat

Sm : skor tertinggi maksimum

J. Prosedur Penelitian

1. Mengirim surat ke pada pihak SMP Negeri 3 Satap Balocci.
2. Melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait maksud dan tujuan dari penelitian ini.
3. Membagikan kuisisioner pre-test sebelum memutar video animasi yang telah dibuat dan menjelaskan cara pengisian kepada siswa siswi.
4. Melakukan pemutaran video animasi di kelas VII dan VIII SMPN 3 Satap Balocci.



Gambar 3. 1 Video Animasi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

5. Membagikan kuesioner yang akan di isi dan menjelaskan cara pengisian kepada siswa siswi.
6. Melakukan pengelolaan data yang telah di dapat.

K. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data Pretest dan Posttest

Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi menggunakan video animasi. Setiap jawaban siswa dinilai menggunakan sistem skor, di mana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan jumlah soal sebanyak 10.

2. Penghitungan Skor Pengetahuan

Hitung skor total yang diperoleh siswa untuk pretest dan posttest. Gunakan rumus persentase untuk menghitung nilai pengetahuan di mana:

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N : nilai pengetahuan

Sp : skor yang diperoleh

Sm : skor maksimum (10)

3. Analisis Deskriptif

Hitung skor dari pretest dan posttest yang telah di dapat. Rata-rata dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Buat tabel untuk menggambarkan distribusi nilai pengetahuan.

4. Analisis Kategori Pengetahuan

Kelompokkan hasil posttest ke dalam kategori:

Baik: 70-100%

Sedang: 40-69%

Buruk: 0-39%

Lakukan perbandingan jumlah siswa dalam setiap kategori antara pretest dan posttest untuk melihat perubahan kategori pengetahuan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep” telah dilaksanakan di SMPN 3 Satap Balocci, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Penelitian tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi pada remaja smpn 3 satap balocci dengan jumlah 82 responden (siswa-siswi) dengan diberikan perlakuan penyuluhan menggunakan media video animasi.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Sampel	Presentase (%)
12 Tahun	19	23.2%
13 Tahun	31	37.8%
14 Tahun	28	34.1%
15 Tahun	4	4.9%
Total	82	100%

Dari tabel 4.1 Berdasarkan umur responden terbanyak adalah responden dengan umur 13 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 37.8% sementara yang terkecil adalah responden yang berumur 15 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 4.9%.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Presentase (%)
Laki-Laki	43	52.4%
Perempuan	39	47.6%
Total	82	100%

Dari tabel 4.2 Berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 43 orang dengan presentase 52%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 39 orang dengan presentase 47%. dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

Tabel 4. 3 Distribusi Berdasarkan Kelas

Tingkat Kelas	Jumlah Sampel	Presentase (%)
Kelas VII	26	31.71%
Kelas VIII	27	32.93%
Kelas IX	29	35.37%
Total	82	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 jumlah responden terbanyak berada di kelas IX dengan jumlah 29 orang dengan persentase 35.37% dan yang terkecil berada pada kelas VIII dengan jumlah 26 orang dengan persentase 31.71%. Selisih satu orang responden dengan kelas VIII.

2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi

Tabel 4. 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi

Kategori Pengetahuan	Sebelum	
	N	Persentase (%)
Baik	0	0%
Sedang	72	87.80%
Buruk	10	12.20%
Total	82	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 memperlihatkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi, dari 82 responden tidak ada yang berada di kategori baik, kategori sedang memiliki 72 orang responden, sedangkan kategori buruk berjumlah 10 orang responden. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan video animasi pada kategori sedang dengan presentase 87.80% dan pada kategori buruk dengan presentase 12.20%.

Tabel 4. 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi

Kategori Pengetahuan	Sesudah	
	N	Persentase (%)
Baik	81	98.78%
Sedang	1	1.22%
Buruk	0	0
Total	82	100%

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 81 orang responden dengan presentase 98.78%, sedangkan hanya 1 orang responden yang masih berada pada kategori sedang dengan presentase 1.22% dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori buruk.

Tabel 4. 6 Distribusi Rata-Rata Skor Hasil Dari Kuisioner Responden

No.	Variabel	N	Rata-rata Hasil skor	Rata-rata Selisih skor
1.	Sebelum Penyuluhan menggunakan video animasi	82	48.5%	40.5%
2.	Setelah penyuluhan menggunakan video animasi	82	89.0%	

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai rata-rata responden sebelum penyuluhan menggunakan media video animasi didapatkan hasil penilaian tingkat pengetahuan yang sedang dengan nilai rata-rata 48.5%, namun setelah penyuluhan menggunakan media video animasi menunjukkan hasil penilaian dari tingkat pengetahuan sedang menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 89.0%, dan rata-rata selisih skor sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu sebesar 40.5%.

Tabel 4. 7 Kriteria Pengetahuan Responden

Kategori Tingkat Pengetahuan	Sebelum (Pre-Test)		Sesudah (Post-Test)	
	Jumlah sampel	Rata-Rata (%)	Jumlah Sampel	Rata-Rata (%)
Baik	0	0%	81	98.78%
Sedang	72	87.80%	1	1.22%
Buruk	10	12.20%	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.7 memperlihatkan dari 82 responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan video animasi ada 72 orang atau

(87.92%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan sedang, dan terdapat 10 orang (12.20%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan buruk, sedangkan tidak ada responden yang termasuk kategori baik.

Sementara itu, setelah diberikan edukasi terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden, di mana 81 orang (98.78%) masuk dalam kategori pengetahuan baik, dan hanya 1 orang (1,22%) yang masih berada pada kategori sedang, serta tidak ada lagi responden yang masuk kategori buruk.

B. PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan melalui media video animasi pada remaja SMPN 3 Satap Balocci. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 82 responden, diperoleh gambaran adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah diberikan intervensi berupa pemutaran video animasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang (87,8%) dan sebagian kecil berada pada kategori buruk (12,2%). Tidak ada responden yang mencapai kategori baik pada tahap *pre-test*. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain kurangnya penyuluhan kesehatan di sekolah, keterbatasan informasi yang diperoleh remaja dari lingkungan, serta minimnya perhatian terhadap pentingnya mempertahankan kesehatan gigi dan mulut.

Namun, setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hampir seluruh responden (98,78%) masuk dalam kategori baik, hanya (1,22%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada lagi yang termasuk dalam kategori buruk. Rata-rata skor pengetahuan juga meningkat dari (48,5%) menjadi (89,0%) dalam selisih sebesar (40,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa video animasi dapat membantu remaja belajar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Temuan ini sejalan dengan teori *Edgar Dale* dalam *Cone Of Experince* yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan metode audio-visual, karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Video animasi yang menampilkan gambar bergerak disertai suara mampu memberikan stimulus yang lebih kuat dibandingkan hanya penyuluhan secara lisan. Selain itu, animasi dengan tampilan menarik, warna yang cerah, dan alur cerita yang sederhana dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan

menyenangkan. (Kleftodimos, 2024)

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Jennah et al., (2022) yang menyebutkan bahwa media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dibandingkan media podcast. Penelitian lain oleh Maramis & Fione, (2022) juga memperkuat bahwa penyuluhan menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya bahwa media animasi merupakan salah satu media edukasi yang efektif, terutama untuk kelompok usia anak dan remaja.

Selain dari aspek efektivitas, peningkatan pengetahuan siswa juga tidak terlepas dari karakteristik responden. Mayoritas responden berada pada usia 13-14 tahun yang merupakan fase remaja awal, di mana rasa ingin tahu tinggi dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru lebih besar. Usia ini merupakan masa yang tepat untuk memberikan edukasi kesehatan karena pengetahuan yang diterima pada remaja dapat membentuk sikap dan perilaku hingga dewasa. Oleh karena itu, penyuluhan dengan media yang sesuai minat dan kebutuhan remaja, seperti video animasi akan lebih mudah diterima.

Penggunaan media video animasi juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media lain seperti leaflet, poster, maupun ceramah. Pertama, video animasi dapat diputar berulang kali sehingga siswa bisa menonton kembali apabila ada materi yang belum dipahami. Kedua, animasi dapat menyajikan materi abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, proses terjadinya karies gigi atau cara menyikat gigi yang benar dapat divisualisasikan dengan jelas. Ketiga, media ini lebih menarik bagi remaja yang cenderung menyukai tampilan visual dan audio yang interaktif.

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa satu responden yang berada pada kategori pengetahuan sedang setelah diberikan penyuluhan. hal ini mungkin disebabkan oleh faktor internal responden, seperti kurangnya konsentrasi saat menonton video, motivasi belajar yang rendah, atau faktor eksternal seperti gangguan lingkungan saat pemutaran

video berlangsung. Kondisi ini menjadi catatan bahwa meskipun video animasi efektif, tetapi diperlukan pendekatan tambahan agar semua siswa dapat mencapai pemahaman maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi, seperti membiasakan menyikat gigi dua kali sehari dengan cara yang benar, mengurangi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pihak sekolah maupun tenaga kesehatan untuk memanfaatkan media audio-visual, khususnya video animasi, sebagai salah satu strategi edukasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi pada remaja smpn 3 satap Balocci Kabupaten Pangkep yang terdapat di Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi masih tergolong rendah, di mana sebagian besar responden berada pada kategori sedang, sebagian kecil berada pada kategori buruk, dan tidak ada yang masuk kategori baik.
2. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hampir seluruh responden berada pada kategori baik, hanya satu orang saja yang masih berada pada kategori sedang, dan tidak ada lagi responden yang termasuk dalam kategori buruk.

Dengan demikian penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta layak dijadikan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah: Diharapkan dapat memanfaatkan media video animasi sebagai salah satu alternatif sarana pembelajaran dalam bidang kesehatan, khususnya gigi dan mulut. Penggunaan media audio-visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat menunjang program sekolah dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini.
2. Untuk Pembaca: Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi pembaca dalam memahami pentingnya pemilihan media penyuluhan yang tepat. Media video animasi dapat dijadikan pilihan

inovatif dalam penyampaian materi kesehatan karena terbukti efektif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya remaja.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih terbatas pada aspek peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada ranah sikap dan perilaku, sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan pengetahuan berdampak terhadap perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan ulut. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat melakukan perbandingan efektivitas media animasi dengan media edukasi lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Noviansah. (2020). 327208216. Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan, 136–149.
- Andriyani, D., Rusmiati., S. (2023). Pengantar Kesehatan Gigi Dan Mulut (P. I. Sudayasa (ed.). Pustaka Aksara.
- Andriyani, S., Agusri., M. (2024). Buku Ajar Promosi Kesehatan (I. P. Daryaswanti (ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hilda., Sismulyasih, N. (2023). Media Pembelajaran SD (B. Wijaya (ed.). Cahya Ghani Recovery.
- Jakub, S. A., Meiliyah Ariani., L. H. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Era Digital (Efitra (ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jannah, E. N., Wardani, I. K., & Wibowo, D. (2022). Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Media Video Animasi Dan Podcast. *Dentin*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i2.6397>
- Kleftodimos, A. (2024). Computer-Animated Videos in Education: A Comprehensive Review and Teacher Experiences from Animation Creation. *Digital*, 4(3), 613–647. <https://doi.org/10.3390/digital4030031>
- Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Lenak, S. M. C., Sumampow, I., & Waworundeng, W. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government Di Dinas Pendidikan Kota Tomohon. *Usman* (2004:7), 1(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/31>
- Lontoh, F., & Sihombing, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran terhadap Minat Belajar Mahasiswa. 1–16. <https://www.gurusukses.com/metode-ceramah-sebagai-metodepembelajaran-paling-populer>.
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Di Kota Bitung. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.730>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Nur Fadillah, Y., Sri Mulyanti, Isa Insanuddin, & IrwanSupriyanto. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 314–319. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.709>
- Nurfaizah, F. A., Manalu, L. O., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di SDN Tutugan Rahayu The Effect Of Education Using Animated Video Media On Children’s Dental And Oral Health Knowledge at Tutugan Rahayu State Elementar. 2(1), 27–32.

- Pratiwi Gasril, A. A. (2022). Jurnal Kesehatan As-Shiha Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Merokok Terhadap. Jurnal Kesehatan As-Shiha, 21–27.
- Priselia, D., Ridwan Chaerudin, D., Widyastuti, T., & Heriyanto, Y. (2021). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja (Studi Literatur). Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2(1), 357–361. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.692>
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM), 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
- Puspitasari, D. K., Edi, I. S., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Surabaya, K. (2024). Surabaya Dental Therapist Journal. 2(1), 93–101.
- Ramdani, F. F., & Karjoso, T. K. (2022). Socio-Cultural Factors That Affect the Oral Health of Adolescent (Systematic Review). JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy, 3(2), 61–67. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i2.672>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. Jurnal Geuthë: Penelitian Multidisiplin, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rutary, W. (2024). Pengaruh Media Vidio Animasi Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Kelas Iv Mata Pelajaran Pkn Di Upt Sd Negeri 064025 Medan. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.
- Siswanto, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Siswa Smp Negeri 1 Sayung Terhadap Musik Keroncong. Lib.Unnes, 67.
- Sri Intan Malika, A., Marah Laut, D., Mulyanti, S., & Ridwan Chaerudin, D. (2024). The effectiveness of WhatsApp Blast media in increasing awareness of dental and oral health maintenance in adolescents. Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut, 3(2). <https://doi.org/10.34011/jtgm.v3i2.2139>
- Sumadewi, K. T., & Harkitasari, S. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal, 2(1), 1–7. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162>
- Tasika, Y., & Giyarsi. (2022). Efektivitas Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nusantara Education, 1(1), 81–93.
- Utami, S. N., & Lubis, S. (2021). Efektivitas Akreditasi Puskesmas Terhadap Kualitas Puskesmas Medan Helvetia. Publik Reform, 8(2), 10–21. <https://doi.org/10.46576/jpr.v8i2.1658>
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Improving students' learning understanding using 2d animated video media. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 4(3), 201–208.
- Wiradona, I., Setyowati, F. I., Sadimin, S., Utami, W. J. D., & Yodong, Y. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. Jurnal Kesehatan Gigi, 9(1), 47–52. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i1.8271>
- Yansyah Eka Joni. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Pengetahuan Karies Kebersihan Gigi Dan Mulut.

Jurnal 'Aisyiyah Medika, 9(1), 296–306.

LAMPIRAN 1**KUISIONER PENELITIAN****EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA REMAJA SMPN 3 SATAP BALOCCI KABUPATEN PANGKEP**

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang dianggap benar pada pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar.

1. Berapa kali mengganti sikat gigi
 - a. 3 bulan sekali
 - b. 1 tahun sekali
 - c. Tidak sama sekali
2. Makanan dan minuman yang dapat merusak gigi....
 - a. Coklat, permen dan minuman bersoda
 - b. Apel dan semangka
 - c. Permen dan air mineral
3. Alat yang digunakan untuk menyikat gigi adalah.....
 - a. Air kumur
 - b. Pasta gigi dan cermin
 - c. Sikat gigi dan pasta gigi
4. Kapankah waktu yang tepat untuk menyikat gigi.....
 - a. Mandi sambil menyikat gigi
 - b. Setiap mandi pagi dan sore
 - c. Sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam
5. Berapa lamakah durasi menyikat gigi yang tepat.....
 - a. 5 menit
 - b. 4 menit

- c. 2 menit
6. Selain membersihkan gigi, perlu juga membersihkan
- a. Membersihkan lidah
- b. Membersihkan bibir
- c. Membersihkan langit langit mulut
7. Menyikat gigi dilakukan setiap hari minimal sebanyak.....
- a. 2 kali sehari
- b. 1 kali sehari
- c. 8 kali sehari
8. Bulu sikat yang baik bagi kesehatan gusi.....
- a. Lembut
- b. Sedang
- c. Kasar
9. Apa kandungan pasta gigi yang baik.....
- a. Mentol
- b. Herbal
- c. Fluoride
10. Anjuran kontrol ke dokter gigi, minimal berapa
- a. 12 bulan sekali
- b. 6 bulan sekali
- c. 8 bulan sekali

LAMPIRAN 2**KUNCI JAWABAN KUISIONER PENELITIAN**

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MELALUI MEDIA
VIDEO ANIMASI PADA REMAJA SMPN 3 SATAP BALOCCI
KABUPATEN PANGKEP

1. A
2. A
3. C
4. C
5. C
6. A
7. A
8. A
9. C
10. B

LAMPIRAN 3



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
 Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
 Makassar, Sulawesi Selatan 90222
 08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"
 No.: 1599/M/KEPK-PTKMS/IX/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
 The research protocol proposed by

Peneliti Utama : **NURQALBI**
 Principal in Investigator

Nama Institusi : **Prodi D.III Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar**
 Name of the Institution

Dengan Judul:
 Title

"EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA REMAJA SMPN 3 SATAP BALOCCI KABUPATEN PANGKEP"

"The effectiveness of dental health education through animated video media for adolescents at SMP 3 Satap Balocci, Pangkep Regency"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Juli 2025 sampai dengan tanggal 24 Juli 2026.
 Declaration of ethics applies during the period July 24, 2025 until July 24, 2026.



July 24, 2025
 Professor and Chairperson,

H. Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt
 Ketua KEPK Poltekkes Makassar

LAMPIRAN 4

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
(021) 84978693
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XII.11.3/432/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan izin penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah.

Kepada : Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sulawesi Selatan .
di_ Tempat.

Sesuai kurikulum Program Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga
Poltekkes Kemenkes Makassar Tahun Akademik 2024/2025, setiap mahasiswa
wajib menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam penyelesaian studinya.

Untuk hal tersebut dimohon, mahasiswa kami atas nama :

N a m a : NURQALBI

Nim : PO713261221036

Judul KTI : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video
Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep

Kiranya dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian di SMPN 3 Satap
Balocci.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Makassar, 28 Juli 2025

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan
Makassar,



Syamsuddin abubakar.S.SiT.M.MKes
NIP 196606221989031003

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

LAMPIRAN 5



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMANMODALDANPELAYANANINTERPADU SATU PINTU
 Jl.BougenvilleNo.5Telp.(0411) 441077Fax. (0411)448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id>Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: : 16663/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	-	Bupati Pangkep
Perihal	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar Nomor : PP.06.02/F.XII.11.3/432/2025 tanggal 28 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURQALBI
Nomor Pokok	: PO713261221036
Program Studi	: Kesehatan Gigi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D3)
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

" Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Juli s/d 29 Agustus 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Juli 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN 6



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
 Nomor : IPT/381/DPMPTSP/VIII/2025

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	:NURQALBI
Nomor Pokok	:PO.71.3.261.22.1.036
Tempat/Tgl. Lahir	:Bulu Bulu / 29 Juli 2002
Jenis Kelamin	:Perempuan
Pekerjaan	:Mahasiswa
Alamat	: Bulu Bulu / 29 Juli 2002
Tempat Meneliti	: Tompo Bulu Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Hasil Penelitian dengan Judul :
“Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep”

Lamanya Penelitian : 29 Juli 2025 s/d 29 Agustus 2025

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, **20 Agustus 2025**





Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :
SULFIDA, S.Sos, M.Si
PEMBINA Tk. I/ IV b
NIP. 19730202 199803 2 010

LAMPIRAN 7

**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 SATAP BALOCCI
Alamat : Jl.Pendidikan, Tompo Bulu Kec.Balocci Kode Pos 90661

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 66 /SMPN 3 SAT-BAL/VIII/2025

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs.M.Nasir, M.Pd
NIP	:19671231 199412 1 019
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama muda/IV.c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Sekolah/Tempat Tugas	: SMPN 3 Satap Balocci
Alamat Sekolah	: Jl.Pendidikan , Tompo Bulu Kec.Balocci Kode Pos 90661
Telepon/HP	: 085255479712

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama	: Nurqalbi
Nim	: PO713261221036
Prodi	: D-III Kesehatan Gigi
Jurusan	: Kesehatan Gigi

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Satap Balocci Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep pada tanggal 29 Juli - 29 Agustus 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan KTI disertai dengan judul:

"Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep"

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tompo Bulu, 29 Agustus 2025

Kepala Sekolah

Drs. M. NASIR, M.Pd


LAMPIRAN 8

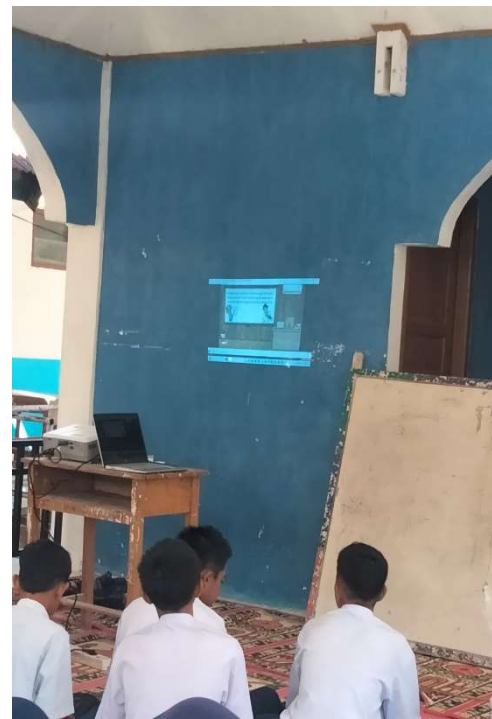
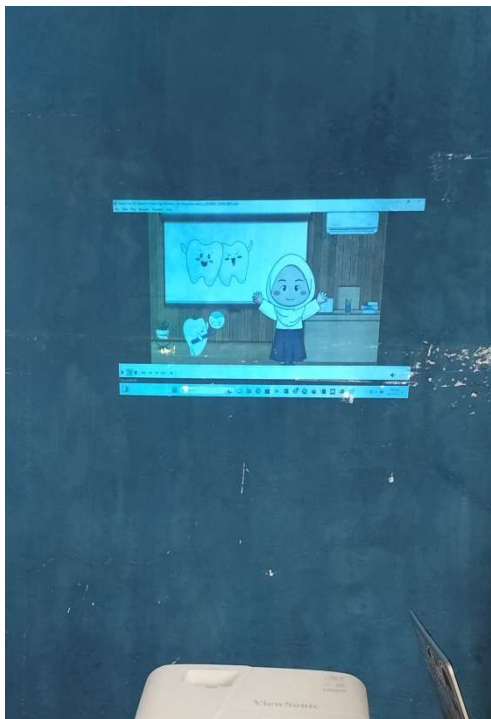
DOKUMENTASI

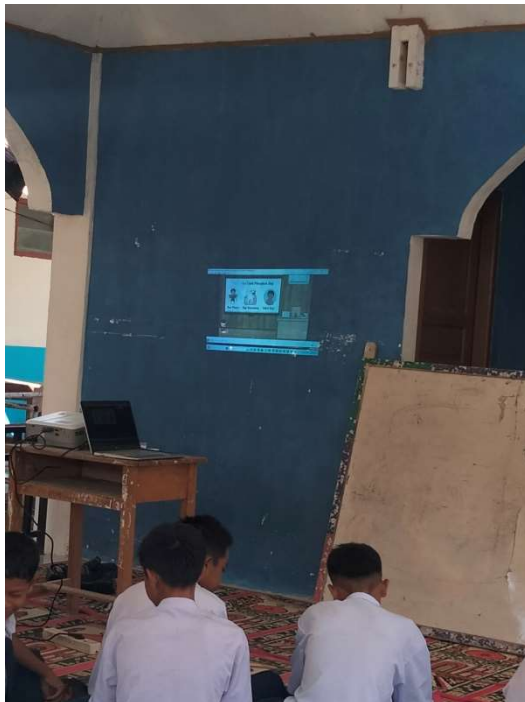
Dokumentasi Pembagian Kuisisioner Kepada Siswa-Siswi Sebelum Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Video Animasi



17

Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi







17

Dokumentasi Pemberian Kuisioner Setelah Penyuluhan Menggunakan Video Animasi



